

## ABSTRAKSI

**MULYANI SABATINI. 308121107. HUBUNGAN IR. SOEKARNO DAN MAYJEN SOEHARTO (1963-1967). SKRIPSI S1. JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH, FAKULTAS ILMU SOSIAL. 2013.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan apa yang ditempuh Soekarno berkenaan dengan Irian Barat, mengetahui bagaimana hubungan Soekarno dengan Soeharto pasca pembebasan Irian Barat dan untuk mengetahui bagaimana pandangan Soekarno terhadap Soeharto tahun 1963-1967.

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana hubungan diantara Soekarno dengan Soeharto sejak tahun 1963 sampai dengan 1967. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan *Library Research* atau Studi Pustaka. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan langkah-langkah yang merujuk pada metode sejarah yakni dengan heuristik dan kritik sumber. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder yakni data-data berupa suatu produk dari kegiatan manusia yang didapat dari literatur-literatur berupa buku. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti memilih studi kepustakaan. Verivikasi data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini hubungan Soekarno dan Soeharto mulai mengalami kedekatan ketika Soeharto menjalani tugasnya sebagai Panglima dalam Operasi Mandala untuk membebaskan Irian Barat. Setelah itu Soeharto ditugaskan kembali menjadi Komando Strategi Angkatan Darat (Kostrad) ketika menghadapi konfrontasi dengan Malaysia. Hubungan Soekarno dengan Soeharto mencapai sebuah titik yang bertentangan ketika meletusnya gerakan G 30 S, dan sikap oportunistik Soeharto mulai terlihat ketika menggunakan SUPERSEMAR untuk mengalihkan kekuasaan Presiden Soekarno kepadanya. Dan hubungan mereka yang buruk terlihat ketika Soekarno berada pada masa penahanan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwasanya ada hal-hal yang melatarbelakangi kepercayaan Soekarno terhadap Soeharto. Pada peristiwa G 30 S, Soeharto menunjukkan secara terang-terangan betapa bertentangnya pemikirannya dengan Soekarno. Melalui Supersemar, Soeharto membubarkan PKI. Sampai pada 12 Maret 1966, kekuasaan Soekarno sebagai presiden dicabut. Setelah kekuasaannya dicabut, Soekarno menjalani masa penahanan di Wisma Yaso kemudian harus terasingkan dari rakyat.

**Kata Kunci : Hubungan Soekarno dan Soeharto.**